

PENGGUNAAN BAHASA GAUL DALAM KOLOM KOMENTAR MEDIA SOSIAL *TIKTOK*

Syahila Finalosa¹, Hasnul Fikri²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email: syahilafinalosa8@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ragam, bentuk, dan makna penggunaan bahasa gaul dalam kolom komentar media sosial *tiktok* Najwa Shihab terkait debat calon presiden dan calon wakil presiden 2024. Teori yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah Kridalaksana (2009) dan Muslich (2008). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah kosa kata yang termasuk ragam bentuk bahasa gaul dalam media sosial *tiktok*. Objek dalam penelitian ini yaitu penggunaan bahasa gaul dalam media sosial *tiktok*, adapun sumber data penelitian ini adalah komentar-komentar yang terdapat pada media sosial *tiktok* Najwa Shihab. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan cara (1) dokumentasi. (2) baca. (3) catat. Hasil penelitian dan analisis data ditemukan 94 komentar dengan 114 data yang termasuk bentuk ragam bahasa gaul di kolom komentar akun *tiktok* Najwa Shihab terkait debat calon presiden dan calon wakil presiden, yaitu 11 data bahasa gaul bentuk singkatan, 4 serapan, 20 akronim, 1 metatesis, 23 kontraksi, 5 pemenggalan, 32 bahasa asing, 4 improvisasi kata asal, 8 bentuk kata baru, dan 6 monoftongisasi. Berlandaskan makna yang dideskripsikan terdapat 102 data makna denotatif dan 12 data makna konteks atau konotatif. Jadi bahasa gaul yang banyak digunakan dalam media sosial *tiktok* saat ini adalah bentuk bahasa asing hal itu terjadi karena banyaknya pengaruh globalisasi seperti media sosial, film atau game online selain itu penggunaan bahasa gaul bentuk bahasa asing dianggap keren dan modern. Penggunaan bahasa gaul pada saat ini juga dianggap sebagai hal yang wajar dan apabila tidak menggunakan bahasa gaul dianggap ketinggalan zaman.

Kata Kunci : Bahasa Gaul, Media Sosial, *Tiktok*.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia mempunyai dua kedudukan yang sangat penting yaitu sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat penghubung antarwarga, antardaerah, dan antarbudaya. Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara berfungsi sebagai bahasa resmi negara, bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, alat

pengembang kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perkembangan teknologi yang sangat cepat dalam bidang komunikasi menjadikan bahasa dalam masyarakat ikut berkembang, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Salah satu dampak perkembangan bahasa dalam bidang komunikasi adanya bahasa gaul. Bahasa

gaul salah satunya juga digunakan untuk menambah rasa keakraban dalam berkomunikasi.

Bahasa gaul atau disebut juga bahasa tidak resmi yang digunakan dalam percakapan sehari-hari baik secara langsung atau dalam media sosial, terutama di kalangan generasi muda. Ada banyak ragam penggunaan bahasa gaul seperti penggunaan kata-kata baru, bahasa gaul bentuk singkatan, bahasa gaul bentuk akronim, bahasa gaul dalam bahasa asing dan bahasa gaul bentuk serapan.

Bahasa gaul biasanya terus berubah mengikuti perkembangan zaman. Hal tersebut terjadi karena pada saat ini bahasa gaul sangat dipengaruhi oleh tren, budaya populer, interaksi antarindividu dan media sosial.

Pada saat ini, bahasa gaul hampir digunakan semua kalangan terutama kalangan remaja. Bahasa gaul digunakan di berbagai media sosial, ada banyak media sosial pada saat ini seperti *facebook*, *twitter*, *instagram* dan *tiktok*. Akan tetapi media sosial yang paling banyak digunakan masyarakat Indonesia pada saat ini adalah *tiktok*. Akun media sosial *tiktok* Najwa Shihab juga banyak orang berkomentar menggunakan bahasa gaul. Dalam akun *tiktok* Najwa Shihab terdapat berbagai macam konten salah satunya konten terkait politik, salah satu konten politik yang ada di akun Najwa Shihab adalah terkait debat calon presiden dan calon wakil presiden 2024.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di akun *tiktok* Najwa Shihab karena Najwa Shihab merupakan tokoh yang terkenal sebagai jurnalis yang pintar, kritis dan lugas. Terutama dalam hal politik bahkan Najwa Shihab memiliki program *talkshow* politik dengan judul Mata Najwa. Tidak hanya itu, akun *tiktok* Najwa Shihab memiliki 3 juta pengikut sehingga banyak orang yang selalu ingin tau dengan pendapatnya mengenai hal politik.

Berkaitan penggunaan bahasa gaul, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan. Pertama penelitian oleh Yosi Lida Arisanti (2019) yang berjudul “Penggunaan Akronim dan Singkatan dalam Media Sosial (Jejaring Sosial *Facebook* di Kalangan Remaja SMA Plus Multazam).” Kedua penelitian oleh Syihaabul Huda & Ahmad Bahtiar (2020)

tentang “variasi bahasa kaum milenial bentuk akronim dan palindrom dalam media sosial *facebook*, *twitter* dan *instagram*.” Ketiga penelitian oleh Daroe Iswatiningsih, Fauzan, Fida Pangesti (2021) tentang “Ekspresi remaja milenial melalui penggunaan bahasa gaul di media sosial *facebook*, *twitter*, dan *instagram*.”

Dengan adanya beberapa penelitian yang sudah dilakukan, penggunaan bahasa gaul dalam media sosial *tiktok* penting dan menarik untuk diteliti. Dengan demikian perlu adanya penelitian penggunaan bahasa gaul di media sosial *tiktok* karena pada saat ini penggunaan bahasa gaul sudah menjadi hal biasa di *tiktok* ada banyak ragam bahasa gaul di *tiktok* dan tidak semua pengguna aplikasi *tiktok* tau bentuk ragam bahasa gaul, dan mengetahui pembentukan bahasa gaul, sehingga menyebabkan ketidaktahuan dari makna bahasa gaul yang digunakan tersebut. Untuk itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk perkembangan ilmu bahasa terutama di media sosial.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini menurut Kridalaksana (dalam Putri 2021:315) terdapat 6 bentuk ragam bahasa gaul dalam media sosial *tiktok* yaitu bentuk singkatan, bentuk serapan, bentuk akronim, bentuk metatesis, bentuk kontraksi, dan bentuk pemenggalan. Dalam penelitian ini peneliti akan menambahkan 4 bentuk ragam bahasa gaul menurut Muslich (dalam Anindya 2021:129), yaitu bahasa gaul bentuk bahasa asing, monoftongisasi, improvisasi kata asal dan pembentukan kata baru. Hymes (dalam Chaer, 2014:63) mengatakan, bahwa suatu komunikasi dengan menggunakan bahasa harus memperhatikan delapan unsur atau diakronimkan menjadi *SPEAKING* : (1) *Setting and scene*, yaitu hal yang berkaitan dengan tempat dan waktu terjadinya percakapan. (2) *Participants*,

yaitu orang-orang yang terlibat dalam peristiwa tutur. (3) *Ends*, yaitu maksud atau tujuan dari percakapan. (4) *Act of sequences*, yaitu rangkaian tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh peserta dalam komunikasi. (5) *Key*, yaitu yang menunjuk pada cara, semangat atau nada dalam melaksanakan percakapan. (6) *Instrumentalities*, yaitu menunjuk pada jalur percakapan secara lisan atau bukan. (7) *Norms*, yaitu norma perilaku orang-orang dalam percakapan. (8) *Genres*, yaitu kategori atau ragam bahasa yang digunakan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata dalam kolom komentar media sosial *tiktok* akun Najwa Shihab terkait 6 video debat calon presiden dan calon wakil presiden 2024. Objek dalam penelitian ini yaitu penggunaan bahasa gaul dalam media sosial *tiktok*, adapun sumber data penelitian ini adalah komentar-komentar yang terdapat pada media sosial akun *tiktok* *Najwa Shihab* terkait debat calon presiden dan calon wakil presiden. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi, baca, dan catat. Teknik analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan bentuk ragam bahasa gaul, memasukkan ke dalam tabel format, menjelaskan bentuk bahasa gaul, dan mengetahui makna denotatif dan konteks bahasa gaul tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bahasa Gaul Bentuk Singkatan

Menurut KBBI daring (2023) singkatan berarti memendekkan berupa huruf atau gabungan huruf misalnya DPR dan KKN. Menurut Wulandari (2021:65) singkatan dilafalkan berdasarkan huruf per huruf. Ditemukan 11 data bahasa gaul bentuk singkatan, dua contohnya yaitu :

Contoh 1

“Btw di sebelah mbak Najwa itu siapa ya namanya”.

Kata *btw* berasal dari bahasa Inggris yaitu *by the way* yang kemudian dilakukan penyingkatan dengan hanya mengambil fonem awal pada setiap kata yaitu fonem /b/t/w/ yang memiliki arti omong-omong. Kata *btw* biasa digunakan untuk mengalihkan pembicaraan dengan topik yang baru. Dengan demikian secara denotatif, kata *btw* bermakna “omong-omong.”

Akun yang berkomentar adalah @rexcxxxyyy, dengan tujuan ingin bertanya kepada penutur lain mengenai nama orang yang berada di sebelah Najwa Shihab. Terdapat banyak orang dalam video, termasuk di samping Najwa Shihab, penutur ingin mengetahui nama dari orang yang ada di sebelah Najwa Shihab tersebut. Jadi kata *btw* yang disampaikan penutur dalam kolom komentar video tersebut sesuai dengan makna denotatif *by the way* yang berarti omong-omong.

Contoh 2

“Mba @Najwashihab cod dibaca apa ya”

Kata *cod* berasal dari bahasa Inggris yaitu *cash on delivery* yang berarti bayar di tempat. Kemudian frasa tersebut disingkat dengan mengambil huruf awal dari masing-masing kata yaitu huruf /c/o/d. Dengan demikian secara denotatif, kata *cod* bermakna “bayar di tempat.”

Akun yang berkomentar adalah @Nurul Hidayat, dengan tujuan ingin menanyakan bagaimana cara membaca kata *cod* kepada Najwa Shihab. Tindak tuturan yang disampaikan penutur tersebut tidak berkaitan dengan video *tiktok* di akun Najwa Shihab. Jadi kata *cod* yang disampaikan penutur dalam kolom komentar video tersebut sesuai dengan makna denotatif *cash on delivery* yang berarti bayar di tempat.

2. Bahasa Gaul Bentuk Serapan

Mastuti (dalam Putri 2021:319) menyatakan bentuk serapan adalah hasil pembauran dari bahasa asing yang kemudian disesuaikan dengan cara pengucapan masyarakat pada umumnya dan maknanya tidak berubah. Misalnya *omaygatt* yang berasal dari kata *Oh My God*. Ditemukan 4 bahasa gaul bentuk serapan, dua contohnya yaitu :

Contoh 1

“*Terima kasih mbak Nana lop uu*”.

Kata *lop uu* berasal dari bahasa Inggris yaitu *love you*. Istilah *lop u* merupakan bentuk yang diserap dari bahasa Inggris namun dalam pengucapannya *lop u* sehingga banyak yang dalam penulisan juga menyesuaikan dengan cara pengucapan dan tidak mengikuti tulisan aslinya. Dengan demikian secara denotatif, kata *lop uu* bermakna “cinta kamu.”

Akun yang berkomentar adalah @Si H, dengan tujuan ingin menyampaikan terima kasih kepada Najwa Shihab karena telah memberi masukan mengenai penambahan podium pada acara debat berlangsung. Dalam video itu Najwa Shihab memberi masukan kepada KPU untuk menambahkan podium saat acara debat. Jadi kata *lop u* yang disampaikan penutur dalam komentar sesuai dengan makna denotatif *love you*.

Contoh 2

“*Cak Imin beneran belajar gaess*”

Kata *gaess* berasal dari bahasa Inggris yaitu *guys*. Istilah *gaiss* merupakan bentuk yang diserap dari bahasa Inggris namun, dalam pengucapannya *gaiss* sehingga banyak yang dalam penulisan juga menyesuaikan dengan cara pengucapan dan tidak mengikuti tulisan aslinya. Dengan demikian secara denotatif, kata *gaess* bermakna “teman-teman.”

Akun yang berkomentar adalah @Sami, dengan tujuan ingin menyampaikan kepada penutur lain bahwa menurutnya *cak Imin* benar belajar untuk mengikuti acara debat. Dalam video tersebut *cak Imin* sangat sigap dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan. Sehingga menurut penutur *cak Imin* belajar sebelum debat berlangsung. Jadi kata *gaess*

yang disampaikan penutur dalam kolom komentar video tersebut sesuai dengan makna denotatif *guys* atau teman-teman.

3. Bahasa Gaul Bentuk Akronim

Menurut KBBI daring (2023) akronim adalah singkatan yang berupa gabungan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang wajar, misalnya *ponsel* (telepon seluler), *sembako* (sembilan bahan pokok). Akronim adalah kata dan suku kata yang dipendekkan (Asih & Wahyuni, 2020:143). Ditemukan 20 bahasa gaul bentuk akronim, dua contohnya yaitu :

Contoh 1

“*Nobar asik yaa*”.

Kata *nobar* berasal dari dua kata yaitu *nonton bareng*. Pembentukan kata tersebut karena adanya pengurangan pada empat huruf akhir kata pertama dan pengurangan tiga huruf akhir kata kedua, maka terbentuklah kata *nobar* dari gabungan dua kata yang sudah mengalami pengurangan tersebut. Dengan demikian secara denotatif, kata *nobar* bermakna “nonton bareng.”

Akun yang berkomentar adalah @fidisStore, dengan tujuan dari tuturan tersebut ingin menyampaikan pendapatnya mengenai *nonton bersama* debat itu menyenangkan. Dalam video itu penonton debat sangat heboh dan antusias sehingga penutur memberikan tuturan tersebut. Jadi kata *nobar* dalam kalimat tersebut sesuai dengan makna denotatif yaitu *nonton bareng*.

Contoh 2

“*Komuk Andovi*”

Kata *komuk* berasal dari dua kata yaitu *kondisi muka*, kemudian dua kata tersebut mengalami pengurangan lima huruf akhir kata pertama dan satu huruf akhir kata kedua. Maka terbentuklah kata *komuk* dari gabungan dua kata yang sudah mengalami pengurangan tersebut.

Dengan demikian secara denotatif, kata komuk bermakna “kondisi muka.”

Akun yang berkomentar adalah @serumahkitabberdua, dengan ingin menyampaikan pendapatnya mengenai kondisi muka Andovi yang terlihat sangat ekspresif dan lucu pada saat acara debat berlangsung. Dalam video tersebut pada saat acara debat berlangsung, Andovi terlihat heboh sehingga memberikan kondisi muka yang lucu. Jadi kata komuk yang disampaikan penutur dalam kolom komentar video tersebut sesuai dengan makna denotatif kondisi muka.

4. Bahasa Gaul Bentuk Metatesis

Metatesis adalah proses pengubahan urutan fonem yang terdapat dalam suatu kata atau perubahan urutan bunyi fonemis pada suatu kata sehingga menjadi dua bentuk kata yang bersaing (Febrianti, Masha & Emilda 2022:258). Misalnya kata lucu menjadi *ucul*, bisa menjadi *sabi*. Ditemukan 1 bahasa gaul bentuk metatesis yaitu :

Contoh 1

“Wakil presiden yang ucul”.

Kata ucul berasal dari kata lucu, kemudian diubah cara pembacaannya dari belakang. Dengan demikian secara denotatif, kata ucul bermakna “lucu.”

Akun yang berkomentar adalah @syg, dengan tujuan penutur memberikan komentar dengan mengatakan salah seorang wakil presiden yang lucu baginya. Tindak tuturan yang disampaikan penutur tersebut berkaitan dengan video yang ada di akun *tiktok* Najwa Shihab. Jadi kata ucul yang disampaikan penutur dalam kolom komentar video tersebut sesuai dengan makna denotatif lucu.

5. Bahasa Gaul Bentuk Kontraksi

Tarigan (dalam Putri 2021:322) menyatakan kontraksi merupakan penyingkatan, penyusutan atau pengurangan fonem dalam kata tanpa merubah makna kata. Menurut KBBI daring (2023) kontraksi adalah pengerutan sehingga menjadi berkurang

panjangnya misalnya kata tidak menjadi *tak*. Ditemukan 23 bahasa gaul bentuk kontraksi, dua contohnya :

Contoh 1

“Mas ayang bikin debat jadi seru,, 02”.

Kata ayang berasal dari kata sayang. Kemudian kata tersebut mengalami pengurangan pada fonem /s/ dalam penulisan dan pengucapannya, sehingga terbentuklah kata ayang. Dengan demikian secara denotatif, kata ayang bermakna “sayang.”

Akun yang berkomentar adalah @”emoji stroberi”, dengan tujuan ingin menyampaikan bahwa dengan adanya Gibran pada acara debat menjadikan debat tersebut menyenangkan. Dalam video itu terdapat gibran yang sedang berbicara atau berdebat. Rujukan mas ayang yang dimaksud penutur dalam tuturan tersebut adalah Gibran. Jadi kata ayang yang disampaikan penutur dalam kolom komentar video tersebut memang sesuai dengan makna denotatif sayang.

Contoh 2

“Coki panik bet ya”

Kata bet berasal dari kata banget. Kemudian kata tersebut mengalami pengurangan fonem /a/n/g/ dalam penulisannya, sehingga terbentuklah kata bet. Dengan demikian secara denotatif, kata bet bermakna “banget.”

Akun yang berkomentar adalah @Namanakopi, dengan tujuan ingin menyampaikan pendapatnya mengenai Coki yang terlihat sangat panik pada saat acara debat berlangsung. Dalam video tersebut Coki terlihat sangat panik pada acara debat, penutur berspekulasi Coki panik karena dari gerakan Coki yang terlihat gelisah. Jadi kata bet yang disampaikan penutur dalam kolom komentar video tersebut sesuai dengan makna denotatif banget.

6. Bahasa Gaul Bentuk Pemenggalan

Kridalaksana (dalam Putri 2021:322) menyatakan pemenggalan adalah proses memotong sebagian dari kata sehingga hanya menyisakan bagian tertentu dari kata tersebut. Pemenggalan sering kali terjadi di akhir kata, tetapi bisa juga di bagian awal atau tengah. Misalnya *kak*, *bang*, *gan*. Ditemukan 5 bahasa gaul bentuk pemenggalan, dua contohnya yaitu :

Contoh 1

"Gibran kelas sih".

Kata kelas yang dimaksud dalam tuturan tersebut adalah kata berkelas. Kemudian kata tersebut mengalami pemenggalan, sehingga hanya lima fonem akhir pada kata tersebut yang digunakan sementara fonem /b/e/r/ dihilangkan. Dengan demikian secara denotatif, kata kelas bermakna "ruang tempat belajar di sekolah."

Akun yang berkomentar adalah @blessedwife28, dengan tujuan ingin menyampaikan pendapatnya mengenai Gibran yang dianggap penutur berkelas pada saat acara debat. Dalam video tersebut Gibran berbicara dengan tegas. Sehingga menurut penutur Gibran dianggap berkelas. Jadi kata kelas yang disampaikan penutur dalam kolom komentar video tersebut sesuai dengan makna denotatif kelas.

Contoh 2

"Gibran mana"

Kata mana berasal dari kata dimana. Kemudian kata tersebut mengalami pemenggalan, sehingga hanya empat fonem akhir pada kata tersebut yang digunakan sementara fonem /d/i/ dihilangkan. Dengan demikian secara denotatif, kata mana bermakna "dimana."

Akun yang berkomentar adalah @Panci gosong adalah nama akun yang berkomentar, dengan tujuan menanyakan mengenai dimana keberadaan Gibran. Dalam video tersebut Najwa Shihab sedang melakukan panggilan video kepada masing-masing calon

wakil presiden kecuali Gibran yang tidak menjawab sehingga membuat penutur penasaran dan bertanya dimana keberadaan Gibran. Jadi kata mana yang disampaikan penutur dalam kolom komentar video tersebut sesuai dengan makna denotatif dimana.

7. Bahasa Gaul Bentuk Bahasa Asing

Ragam bahasa gaul yang berbentuk bahasa asing biasanya kata yang berasal dari kosakata bahasa asing ataupun bahasa daerah (Anindya dan Rondang, 2021:129). Misalnya kata ngefly (bahasa Inggris) artinya seseorang yang bisa membuat kita bahagia, dan ceunah (bahasa sunda) artinya katanya. Ditemukan 32 bahasa gaul bentuk bahasa asing, dua contohnya yaitu :

Contoh 1

"Joks Gibran kena ulti cak Imin keren".

Kata ulti berasal dari bahasa Inggris *ultimate*. Kata tersebut biasanya digunakan untuk permainan game yang digunakan untuk menghabiskan musuh dalam pertandingan. Dengan demikian secara denotatif, kata ulti bermakna "penghabisan."

Akun yang berkomentar adalah @Mark dengan tujuan menurut penutur candaan-candaan yang dikeluarkan Gibran berhasil dihabisi atau dilawan oleh cak Imin sehingga penutur memuji cak Imin. Dalam video tersebut terdapat Gibran yang sedang memberikan candaan-candaan dengan nada sindiran kepada cak Imin. Kemudian candaan-candaan tersebut juga langsung dibalas oleh cak Imin. Jadi kata ulti yang disampaikan penutur dalam kolom komentar video tersebut sesuai dengan makna denotatif penghabisan. Maksud kata penghabisan dalam tuturan tersebut adalah menghabiskan atau melawan candaan-candaan sindiran yang diberikan Gibran kepada cak Imin.

Contoh 2

“*Cak Imin mewakilkan netizen*”

Kata *netizen* berasal dari bahasa Inggris. kata netizen merupakan gabungan dari kata net (internet) dan *citizen* (warga), jadi netizen berarti warga internet atau pengguna internet yang aktif di media sosial. Dengan demikian secara denotatif, kata netizen bermakna “warga internet.”

Akun yang berkomentar adalah @ngrff, dengan tujuan ingin menyampaikan pendapatnya bahwa apa yang disampaikan cak Imin sudah mewakili warga internet. Tindak tuturan yang disampaikan penutur tersebut berkaitan dengan video yang ada di akun *tiktok* Najwa Shihab. Jadi kata *netizen* yang disampaikan penutur dalam kolom komentar video tersebut sesuai dengan makna denotatif warga internet.

8. Bahasa Gaul Bentuk Improvisasi Kata Asal

Improvisasi kata tidak mempunyai pola yang tetap atau teratur atau dikatakan juga suka-suka pengguna bahasa. Misalnya kata santai diubah menjadi *sans*, kata anjing menjadi *anjir*. Improvisasi kata asal dengan mengubah konsonan. Misalnya kata gemas menjadi *gemay*, kata keren menjadi *keyen* (Anindya dan Rondang, 2021:132). Ditemukan 4 bahasa gaul bentuk improvisasi kata asal, dua contohnya yaitu :

Contoh 1

“*Anjay gokil cak Imin mkmk*”.

Kata anjay berasal dari kata anjing. Kemudian kata tersebut mengalami penghalusan atau dipelestantkan menjadi anjay agar terdengar tidak terlalu kasar, kata anjay biasanya digunakan untuk mengungkapkan kekaguman. Dengan demikian secara denotatif, kata anjay bermakna “anjing.”

Akun yang berkomentar adalah @pj dinar adalah nama akun yang berkomentar, dengan tujuan ingin menyampaikan pendapatnya bahwa cak Imin dianggap sangat gokil dalam memberikan jawaban sehingga

mengeluarkan kata anjay. Dalam video tersebut terdapat cak Imin yang berdebat dan memberikan jawaban-jawaban yang dianggap penutur keren sehingga memberikan komentar demikian. Jadi kata anjay yang disampaikan penutur dalam kolom komentar video tersebut sesuai dengan makna denotatif. Penggunaan kata anjay dalam tuturan tersebut bukan sebuah hinaan atau cacian melainkan sebagai bentuk kekaguman.

Contoh 2

“*Macam nonton bola anjir*”

Kata anjir berasal dari kata anjing. Kemudian kata tersebut mengalami improvisasi atau dipelestantkan agar terdengar tidak terlalu kasar. Kata anjir biasanya digunakan untuk mengungkapkan rasa kaget atau terkejut. Dengan demikian secara denotatif, kata anjir bermakna “anjing.”

Akun yang berkomentar adalah @yar, dengan tujuan ingin menyampaikan pendapatnya bahwa pada saat menonton debat terlihat seperti menonton bola karena sangat heboh, sehingga mengeluarkan kata umpatan karena kaget. Tindak tuturan yang disampaikan penutur tersebut berkaitan dengan video yang ada di akun *tiktok* Najwa Shihab. Jadi kata anjir yang disampaikan penutur dalam kolom komentar video tersebut sesuai dengan makna denotatif. Penggunaan kata anjir dalam tuturan tersebut bukan anjing hewan melainkan sebuah umpatan sebagai bentuk kaget atau terkejut.

9. Bahasa Gaul Pembentukan Kata Baru

Pada kategori ini, peneliti mengumpulkan data-data kata gaul yang membentuk kata baru karena tidak bisa dimasukkan ke dalam sembilan kategori di atas. Misalnya kata enak berubah menjadi *endul*, dan kata admin berubah

menjadi *mimin*. Ditemukan 8 bahasa gaul bentuk kata baru, dua contohnya yaitu :

Contoh 1

“Cak Imin tetap elegan dan santuy”.

Kata *santuy* berasal dari kata *santai*. Kemudian kata tersebut mengalami perubahan fonem /a/i/ pada akhir kata dengan fonem /u/y/. kata *santuy* merupakan pembentukan kata baru dimana penggunaannya tidak pasti dan tergantung kreativitas penggunanya atau dengan kata lain suka-suka penggunanya dalam mengubah bentuk atau pengucapan kata tersebut. Dengan demikian secara denotatif, kata *santuy* bermakna “santai.”

Akun yang berkomentar adalah @Bangjack, dengan ingin menyampaikan pendapatnya mengenai cak Imin yang terlihat santai dalam berdebat. Dalam video tersebut sedang terjadi perdebatan antara masing-masing calon wakil presiden dan setelah menonton itu penutur memberikan tuturan bahwa penutur menganggap cak Imin terlihat santai. Jadi kata *santuy* yang disampaikan penutur dalam kolom komentar video tersebut sesuai dengan makna denotatif santai.

Contoh 2

“Video dipotong hanya pihak gemoy saja”

Kata *gemoy* berasal dari kata *gemas*. Kemudian kata tersebut mengalami perubahan pada fonem /a/s/ menjadi fonem /o/y/ pada akhir kata. Sehingga terbentuklah kata *gemoy*. Kata *gemoy* merupakan pembentukan kata baru dimana penggunaannya tidak pasti dan tergantung kreativitas penggunanya atau dengan kata lain suka-suka penggunanya dalam mengubah bentuk atau pengucapan kata tersebut. Dengan demikian secara denotatif, kata *gemoy* bermakna “gemas.”

Akun yang berkomentar adalah @Andra, penutur merasa video dipotong hanya pihak *gemoy* saja. *Gemoy* adalah nama yang diberikan pendukung Prabowo untuknya. Karena menurut pendukungnya Prabowo itu *gemas*. Tindak tuturan yang disampaikan penutur tersebut berkaitan dengan video yang ada di akun *tiktok* Najwa Shihab. Jadi kata

gemoy yang disampaikan penutur dalam kolom komentar video tersebut sesuai dengan makna denotatif *gemas*.

10. Bahasa Gaul Bentuk Monoftongisasi

Monoftongisasi adalah perubahan dua bunyi vokal menjadi vokal tunggal. Hal ini terjadi sebagai sikap untuk pemudahan pengucapan terhadap bunyi-bunyi diftong. Misalnya kata *ramai* diucapkan menjadi *rame* (Febrianti, Masha & Emilda 2022:258). Ditemukan 6 bahasa gaul bentuk monoftongisasi, dua contohnya yaitu :

Contoh 1

“Aku nonton sendiri aja ribut kayak nonton piala dunia apalagi rame”.

Kata *rame* merupakan perubahan bunyi monoftongisasi yang berasal dari kata *ramai*. Bentuk ini mengalami perubahan bunyi ketika vokal rangkap /ai/ pada kata *ramai* diucapkan dengan vokal tunggal /e/. hal ini sebagai pemudahan dalam pengucapan huruf vokal rangkap sehingga menjadi bunyi /r/a/m/e/. Dengan demikian secara denotatif, kata *rame* bermakna “ramai.”

Akun yang berkomentar adalah @Ria Khairiah, dengan tujuan penutur ingin menyampaikan pendapatnya, bahwa wajar dalam video tersebut *ribut* dan *heboh*, karena ada banyak orang di dalamnya dan penutur juga membandingkan dengan kondisinya saat menonton video yang sama. Dalam video itu terdapat banyak orang yang menonton debat sehingga menyebabkan keributan dengan teriakan masing-masing pendukung. Jadi kata *rame* dalam kalimat tersebut sesuai dengan makna denotatif yaitu *ramai*.

Contoh 2

“Kalo pake podium nanti bisa hancur sama 02 mbak nana”

Kata pake merupakan perubahan bunyi monoftongisasi yang berasal dari kata pakai. Bentuk ini mengalami perubahan bunyi ketika vokal rangkap /ai/ pada kata atau diucapkan dengan vokal tunggal /e/. hal ini sebagai pemudahan dalam pengucapan huruf vokal rangkap sehingga menjadi bunyi /p/a/k/e/. Dengan demikian secara denotatif, kata pake bermakna “pakai.”

Akun yang berkomentar adalah @Qonita Isman Taqi685, dengan tujuan ingin menyampaikan pendapatnya bahwa penutur tidak setuju apabila pada saat debat pakai podium karena takut hancur oleh calon presiden 02. Dalam video tersebut Najwa Shihab menyarankan kepada KPU agar acara debat selanjutnya lebih baik pakai podium. Akan tetapi penutur kurang setuju karena takut akan hancur dipukul oleh calon presiden 02. Jadi kata pake yang disampaikan penutur dalam kolom komentar video tersebut sesuai dengan makna denotatif.

Berdasarkan hasil analisis Penggunaan Bahasa Gaul dalam Kolom Komentar Media Sosial *Tiktok* diperoleh 114 data mengenai ragam bentuk bahasa gaul. Penulis mengelompokkan data yang ditemukan, data bentuk singkatan, serapan, akronim, metatesis, kontraksi, pemenggalan, bahasa asing, improvisasi kata asal, pembentukan kata baru, monoftongisasi.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, penggunaan bahasa gaul dalam kolom komentar media sosial *tiktok*. *Pertama*, terdapat 6 video terkait debat calon presiden dan calon wakil presiden. Video pertama terdapat 58 data bahasa gaul, video kedua 23 data, video ketiga 2 data, video keempat 8 data, video kelima 17 data, dan keenam 6 data. *Kedua*, terdapat 11 data bahasa gaul bentuk singkatan, 4 serapan, 20 akronim, 1 metatesis, 23 kontraksi, 5 pemenggalan, 32 bahasa asing, 4 improvisasi kata asal, 8 pembentukan kata baru dan monoftongisasi 6 data. *Ketiga*, penggunaan bahasa gaul yang paling banyak digunakan pada saat ini yaitu penggunaan bahasa gaul yang sesuai dengan makna denotatif. Dalam penelitian ini penggunaan bahasa gaul berdasarkan denotatif terdapat 102

data sedangkan bahasa gaul berdasarkan makna konotatif terdapat 12 data.

Hasil penelitian ini hampir sejalan dengan hasil penelitian Daroe Iswatiningsih, Fauzan, Fida Pangesti (2021) yang menemukan enam pola pembentukan bahasa gaul, yaitu singkatan, akronim, pemendekan kata, kata yang dipelesetkan, pembalikan kata, dan kata baru. Namun dalam penelitian ini hanya lima pola bahasa gaul yaitu akronim, singkatan, kontraksi, metatesis dan pembentukan kata baru. Berbeda dengan itu, penelitian Yosi Lida Arisanti (2019) yang meneliti dua bentuk ragam bahasa gaul yaitu akronim dan singkatan, menemukan delapan bentuk akronim dengan klasifikasi bentuk singkatan yaitu pengekal huruf pertama tiap komponen, pengekal huruf pertama dari tiap suku kata, dan pengekal huruf pertama dan ketiga. Selanjutnya, Rahmawati Wulandari, Fahmi Nur Fawaid, dan Daroe Iswatiningsih (2021) menemukan delapan proses pembentukan akronim dan singkatan dalam kosa kata bahasa gaul pada remaja milenial di media sosial, yaitu pengambilan huruf-huruf pertama dari kata-kata yang membentuk konsep, pengambilan suku kata pertama dari semua kata yang membentuk konsep, pengambilan suku kata pertama ditambah dengan huruf pertama dari suku kata kedua dari setiap kata yang membentuk konsep, pengambilan suku kata yang dominan dari setiap kata yang mawadahi konsep, pengambilan suku kata tertentu disertai dengan modifikasi yang tampak tidak beraturan namun masih dengan memperhatikan keindahan bunyi, pengambilan suku kata pertama kata pertama ditambah dengan huruf pertama dari kata kedua dan ketiga yang membentuk konsep itu, pengambilan suku kata pertama dari kata pertama ditambah suku kata pertama dan huruf pertama suku kata kedua dari kata kedua atau ketiga yang membentuk konsep, pengambilan tiga huruf pertama dari setiap kata yang membentuk konsep serta

dua proses pembentukan singkatan yaitu pengekelan dua, tiga, atau empat huruf pertama dari sebuah leksem, pengekelan huruf pertama dari setiap kata yang membentuk konsep itu. Jadi dapat disimpulkan penelitian sebelumnya mengenai ragam bahasa gaul bentuk akronim dan singkatan yang lebih variatif dibandingkan dengan penelitian saat ini. Penggunaan bahasa gaul pada saat ini sudah dianggap wajar karena seiring perkembangan zaman terutama dalam media sosial. Pada penelitian ini penggunaan bahasa gaul yang paling banyak ditemukan adalah bahasa gaul bentuk bahasa asing, hal yang menyebabkan itu terjadi antara lain pengaruh globalisasi, banyaknya penggunaan aplikasi buatan luar negeri seperti game online, media sosial, bahkan pengaruh suatu komunitas tertentu. Penggunaan bahasa gaul yang sesuai dengan makna denotatif pada saat ini juga dominan digunakan, karena bersifat langsung dan lebih mudah dipahami banyak orang maknanya, lebih jelas, dan tidak memerlukan konteks tambahan serta mempermudah komunikasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dengan judul penelitian “Penggunaan Bahasa Gaul dalam Kolom Komentar Media Sosial *Tiktok*” maka dapat disimpulkan antara lain :

Pertama, pada 114 data penggunaan bahasa gaul dalam media sosial *tiktok* terdapat 10 ragam bentuk bahasa gaul, bahasa gaul bentuk singkatan, serapan, akronim, metatesis, kontraksi, pemenggalan, bahasa asing, (8) improvisasi kata asal, pembentukan kata baru, dan monoftongisasi. Penggunaan ragam bentuk bahasa gaul yang ada sesuai dengan klasifikasi yaitu ditemukan 11 data dengan bentuk singkatan, 4 serapan, 20 akronim, 1 metatesis, 23 kontraksi, 5 pemenggalan, 32 bahasa asing, 4 improvisasi kata asal, 8 bentuk kata baru, dan 6 monoftongisasi.

Kedua, pada 114 data penggunaan bahasa gaul dalam media sosial *tiktok* terdapat pembentukan bahasa gaul melalui: penyingkatan kata, penyerapan dari bahasa asing yang kemudian diucapkan sesuai

penulisan asli kata tersebut, akronim atau gabungan dari beberapa suku kata sehingga membentuk kata baru, perpindahan fonem dalam sebuah kata, pengurangan fonem dalam sebuah kata, pemenggalan sebagian kata sehingga hanya menyisakan bagian tertentu, penggunaan bahasa asing, improvisasi sebuah kata, pembentukan kata baru, dan monoftongisasi atau perubahan bunyi vokal pada sebuah kata tertentu.

Ketiga, dari analisis yang telah dilakukan mengenai penggunaan bahasa gaul dalam media sosial *tiktok*, terdapat 102 penggunaan bahasa gaul berdasarkan makna denotatif dan 12 penggunaan bahasa gaul berdasarkan makna konteks atau konotatif.

Berlandaskan hasil penelitian, dari 10 ragam bentuk bahasa gaul yang paling dominan digunakan adalah bentuk bahasa asing dan bahasa gaul bentuk kontraksi, sedangkan ragam bentuk bahasa gaul yang paling sedikit digunakan adalah bahasa gaul bentuk metatesis. Penggunaan bahasa gaul berdasarkan makna denotatif juga paling banyak digunakan dibandingkan penggunaan bahasa gaul berdasarkan makna konteks atau konotatif.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melanjutkan penelitian dengan objek dan fokus kajian yang berbeda seperti mengkaji di media sosial *WhatsApp*, game online, atau bahasa gaul dalam komunitas tertentu dengan menggunakan bentuk pola bahasa gaul yang berbeda serta pemaknaan yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bapak Dr. Hasnul Fikri, M.Pd., selaku pembimbing yang selalu memberikan arahan, masukan, saran, ilmu yang bermanfaat, dan meluangkan waktu untuk membantu penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindya, W. D., & Rondang, V. N. (2021). Bentuk Kata Ragam Bahasa Gaul di Kalangan Pengguna Media Sosial *instagram*. *Prasasti, Journal of Linguistics (PJL)*, 6(1).
- Arisanti, Y. L. (2019). Penggunaan Akronim dan Singkatan dalam Media Sosial (jejaring sosial *facebook* di kalangan remaja SMA Plus Multazam). *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 2(2).
- Asih, Avra Jumasha Refri, & Wahyuni, Uli. (2020). Penggunaan Singkatan dan Akronim dalam Berita Kriminal Harian Tribun Jambi pada Bulan Maret 2019. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 140-149.
- Chaer, Abdul, (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febrianti, K., Mahsa, M., & Emilda, E. (2022). Perubahan Bunyi Pada Ragam Bahasa Gaul Remaja Desa Meunasah Mesjid Kecamatan Muara Dua Kajian Sociolinguistik. *Kande Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 255-268.
- Hudaa, S., & Bahtiar, A. (2020). Variasi Bahasa Kaum Milenial: Bentuk Akronim dan Palindrom dalam Media Sosial. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(1), 41.
- Iswatiningsih, D., & Pangesti, F. (2021). Ekspresi Remaja Milenial Melalui Penggunaan Bahasa Gaul di Media Sosial. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), 476-489.
- Kamus Bahasa Gaul Daring (2022).
Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring (2023).
- Putri, Y. S., Basuki, R., & Djunaidi, B. (2021). Bahasa Gaul Dalam Media Sosial Tiktok. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 5(3), 315-327.
- Wulandari, R., Fawaid, F. N., Hieu, H. N., & Iswatiningsih, D. (2021). Penggunaan Bahasa Gaul pada Remaja Milenial di Media Sosial. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 5(1), 64-76.
- Rahmadhani, P. R., & Syaputra, E. (2022). Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 89-92